

Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Tumbuh Kembang Anak pada Orang Tua Murid di TK Pembina Desa Baru Pulau Sangkar

Yen Risa Sanputri^{*1}, Indri Putri Sari², Nia Afrita Rizana³, Suci Syahril⁴

¹⁻⁴Universitas Nurul Hasanah Kutacane

e-mail: *[1risasanputri@gmail.com](mailto:risasanputri@gmail.com), ³Ndrieka@gmail.com, ²Niaafrita238@gmail.com, ⁴sucisyahril13@gmail.com

Article History

Received: 18 Desember 2025

Revised: 23 Desember 2025

Accepted: 24 Januari 2026

DOI:<https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1898>

Kata Kunci – Tumbuh Kembang Anak, Orang Tua, Penyuluhan Kesehatan, Stimulasi, Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract - Child growth and development are essential foundations for the development of cognitive, motor, social, and emotional abilities in the future. However, based on field conditions, parents still lack an optimal understanding of the developmental needs of early childhood. This community service activity aims to determine the level of understanding of parents at the Baru Pulau Sangkar Village Kindergarten regarding the importance of child growth and development, identify factors that hinder the provision of stimulation, and evaluate the effectiveness of health education in increasing parental knowledge and awareness. This community service activity uses counseling methods through interactive lectures, question-and-answer discussions, and demonstrations of stimulation practices conducted with 22 parents. The results of this community service activity indicate that most parents have a fairly good understanding after participating in the counseling, with 17 parents experiencing an increase in understanding, and 18 parents being able to follow the stimulation demonstration correctly. The main inhibiting factors include excessive use of gadgets, lack of consistent guidance, and limited knowledge about age-appropriate stimulation. Overall, the counseling has proven effective in increasing parental understanding, participation, and motivation to implement child development stimulation more optimally in the family environment.

Abstrak - Tumbuh kembang anak merupakan fondasi penting bagi pembentukan kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional pada masa depan, namun berdasarkan kondisi di lapangan, masih ditemukan orang tua yang belum memiliki pemahaman optimal mengenai kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua di TK Desa Baru Pulau Sangkar mengenai pentingnya tumbuh kembang anak, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pemberian stimulasi, serta mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan melalui ceramah

interaktif, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi praktik stimulasi yang dilakukan kepada 22 orang tua. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang cukup baik setelah mengikuti penyuluhan, dengan 17 orang tua mengalami peningkatan pemahaman, serta 18 orang tua mampu mengikuti demonstrasi stimulasi dengan benar. Faktor penghambat utama meliputi penggunaan gawai yang berlebihan, kurangnya konsistensi pendampingan, dan keterbatasan pengetahuan mengenai stimulasi sesuai usia. Secara keseluruhan, penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi orang tua untuk menerapkan stimulasi perkembangan anak secara lebih optimal di lingkungan keluarga.

1. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan fondasi utama bagi pembentukan kualitas generasi masa depan, karena pada masa inilah berlangsung proses biologis, psikologis, sosial, dan kognitif yang sangat menentukan kualitas hidup seseorang di masa dewasa. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, periode usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu fase kritis yang menjadi dasar pembentukan struktur otak, perkembangan kemampuan motorik, sosial-emosional, hingga pembentukan kepercayaan diri dan karakter anak [1]. Pada masa ini, rangsangan yang tepat sangat berpengaruh dalam memaksimalkan potensi perkembangan anak, sementara kurangnya stimulasi ataupun ketidaktahuan orang tua dapat menghambat perkembangan yang seharusnya optimal. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan hadir sebagai upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para orang tua, mengenai pentingnya memberikan perhatian yang menyeluruh, konsisten, dan berkelanjutan terhadap tumbuh kembang anak sejak usia dini [2].

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak orang tua memiliki pemahaman yang terbatas dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, yang tercermin dari rendahnya praktik stimulasi di rumah, kurangnya pemantauan pertumbuhan, minimnya interaksi berkualitas, serta tingginya penggunaan gawai pada anak usia dini [3]. Kondisi tersebut diperkuat oleh data nasional yang menunjukkan masih adanya keterlambatan perkembangan motorik, bahasa, dan sosial-emosional pada anak, serta tingginya prevalensi stunting yang berdampak tidak hanya pada aspek fisik tetapi juga kognitif dan kemampuan belajar [4]. Kekurangan stimulasi dini diketahui meningkatkan risiko hambatan pembelajaran, kemampuan bersosialisasi yang rendah, dan ketidakstabilan emosi pada tahap perkembangan selanjutnya [5]. Realitas ini menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan dan praktik pengasuhan di tingkat keluarga, sehingga penyuluhan kesehatan menjadi intervensi penting untuk memperkuat pemahaman dan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Penyuluhan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala, meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, lingkar kepala, serta penilaian perkembangan melalui instrumen Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) [6]. Melalui edukasi yang tepat, orang tua diharapkan mampu mengenali tanda perkembangan normal maupun gejala keterlambatan sejak dini sehingga intervensi dapat dilakukan secara tepat waktu [7]. Penyuluhan juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara orang tua, guru PAUD/TK, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimalm [8]. Berdasarkan observasi awal di TK Desa Baru Pulau Sangkar, masih ditemukan keterbatasan pemahaman orang tua terkait konsep tumbuh kembang, pemberian stimulasi sesuai usia, kualitas interaksi, serta pembatasan penggunaan gawai pada anak usia dini, yang berpotensi menimbulkan keterlambatan perkembangan bahasa, motorik, sosial, dan kemandirian. Kondisi tersebut menegaskan urgensi dilaksanakannya penyuluhan kesehatan sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan peran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua di TK Desa Baru Pulau Sangkar mengenai pentingnya tumbuh kembang anak serta aspek-aspek perkembangan yang harus diperhatikan sejak usia dini, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor penghambat dalam pemberian stimulasi oleh orang tua, termasuk pola asuh yang kurang mendukung, keterbatasan pengetahuan, dan kebiasaan pengasuhan yang belum sesuai kebutuhan perkembangan anak. Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi orang tua dalam memberikan dukungan tumbuh kembang anak secara optimal di lingkungan keluarga maupun sekolah.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, dan demonstrasi praktik stimulasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi peserta. Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan adalah 22 orang tua murid di TK Desa Baru Pulau Sangkar yang dilaksanakan pada 6 November 2025, dengan pertimbangan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi dan pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak, sementara hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman mereka mengenai kebutuhan perkembangan anak usia dini masih perlu ditingkatkan [9]. Melalui kombinasi metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, kegiatan ini diharapkan berlangsung secara partisipatif dan aplikatif serta mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam menerapkan stimulasi tumbuh kembang anak di lingkungan keluarga. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, registrasi, pembukaan, penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, evaluasi, hingga penutup sesuai dengan jadwal yang telah disusun, sehingga tujuan edukatif kegiatan dapat tercapai secara optimal [10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah orang tua murid di TK Desa Baru Pulau Sangkar, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berperan penting dalam memberikan stimulasi awal perkembangan anak. TK ini terletak di lingkungan pedesaan dengan karakteristik masyarakat yang beragam dari segi pendidikan dan pola pengasuhan, sehingga tingkat pemahaman orang tua mengenai tumbuh kembang anak pun bervariasi. Sebagai mitra utama dalam perkembangan anak, orang tua di TK ini dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti kurangnya informasi mengenai aspek-aspek perkembangan anak usia dini, keterbatasan waktu karena pekerjaan, serta kebiasaan penggunaan gawai yang berlebihan pada anak. Kondisi tersebut menjadikan TK Desa Baru Pulau Sangkar sebagai lokasi yang relevan untuk dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya tumbuh kembang anak, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam memberikan pengasuhan dan stimulasi yang tepat sesuai tahap usia anak.

Hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman orang tua di TK Desa Baru Pulau Sangkar menunjukkan variasi pengetahuan yang cukup signifikan terkait konsep dasar tumbuh kembang anak. Pemahaman ini penting untuk dipetakan karena berpengaruh langsung pada kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai usia. Secara rinci, gambaran tingkat pemahaman tersebut dapat dilihat di Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Orang Tua tentang Tumbuh Kembang Anak

Aspek Pemahaman	Kategori Pemahaman	Jumlah Orang Tua (n = 22)	Keterangan
Pemahaman dasar tentang tumbuh kembang anak	Baik	12 orang	Mampu menjelaskan pengertian dan tujuan stimulasi.
	Cukup	7 orang	Mengetahui sebagian konsep, tetapi masih membutuhkan penjelasan lanjutan.
	Kurang	3 orang	Belum memahami konsep dasar tumbuh kembang secara benar.
Pemahaman aspek-aspek tumbuh kembang	Baik	10 orang	Mengetahui aspek motorik, bahasa, sosial-emosional, dan kognitif.
	Cukup	8 orang	Mengetahui sebagian aspek saja.
	Kurang	4 orang	Masih belum dapat menjelaskan aspek perkembangan.

Pemahaman tentang tanda keterlambatan perkembangan	Baik Cukup Kurang	9 orang 8 orang 5 orang	Mampu menyebutkan tanda-tanda keterlambatan yang umum. Hanya mengetahui beberapa tanda. Belum mampu mengidentifikasi tanda keterlambatan perkembangan.
--	-------------------------	-------------------------------	--

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, dapat terlihat bahwa sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep dasar tumbuh kembang, meskipun masih terdapat sekelompok orang tua yang membutuhkan pendampingan tambahan untuk memperkuat pemahaman mereka. Kategori pemahaman yang beragam ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan menjadi penting untuk memastikan seluruh orang tua memiliki pengetahuan yang merata, terutama terkait aspek perkembangan dan tanda keterlambatan yang sering terlewatkan. Temuan ini juga mengindikasikan perlunya penyuluhan berkelanjutan agar pengetahuan orang tua tidak hanya meningkat sesaat, tetapi juga dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang menghambat orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak menjadi aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami penyebab ketidakkonsistensi perkembangan pada anak usia dini. Identifikasi hambatan ini membantu menentukan bentuk intervensi dan edukasi yang paling sesuai untuk meningkatkan peran orang tua dalam pengasuhan. Gambaran mengenai berbagai faktor penghambat tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Faktor Penghambat Stimulus Tumbuh Kembang Anak oleh Orang Tua

Faktor Penghambat	Temuan Penelitian	Jumlah Orang Tua	Keterangan
Pola asuh kurang konsisten	Jarang memberikan stimulasi sesuai usia	11 orang	Disebabkan kesibukan dan kurangnya waktu berkualitas.
Kurangnya pengetahuan	Tidak mengetahui jenis stimulasi yang tepat	8 orang	Perlu edukasi lebih lanjut dan panduan praktis.
Kebiasaan penggunaan gawai	Anak lebih sering bermain gawai daripada bermain aktif	14 orang	Menjadi penghambat terbesar pada perkembangan bahasa & motorik.
Minimnya alat stimulasi	Tidak memiliki media bermain edukatif	7 orang	Harus diarahkan pada stimulasi sederhana yang murah/praktis.
Rendahnya pendampingan	Orang tua belum fokus pada interaksi langsung	9 orang	Dipengaruhi beban kerja dan rutinitas rumah tangga.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan gawai menjadi faktor penghambat terbesar, mengingat sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan aktivitas stimulatif yang mendukung perkembangan. Pola asuh yang kurang konsisten, minimnya pendampingan, dan keterbatasan alat stimulasi juga menjadi hambatan yang cukup dominan, mencerminkan kondisi bahwa sebagian orang tua masih menghadapi keterbatasan waktu, pengetahuan, dan fasilitas untuk memberikan stimulasi yang optimal. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan penyuluhan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menawarkan solusi praktis dan pendampingan berkelanjutan agar orang tua mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta kemampuan orang tua dalam menerapkan stimulasi tumbuh kembang anak menjadi aspek penting yang dianalisis dalam penelitian ini. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana penyuluhan mampu memberikan dampak edukatif yang nyata bagi peserta. Secara lengkap, hasil evaluasi efektivitas penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Efektivitas Penyuluhan bagi Orang Tua

Aspek yang Dinilai	Hasil Temuan	Jumlah Orang Tua	Interpretasi
Peningkatan pemahaman setelah penyuluhan	Mengalami peningkatan pemahaman	17 orang	Menunjukkan cukup efektif.
	Peningkatan sebagian	4 orang	Masih memerlukan pengulangan materi.
	Tidak meningkat signifikan	1 orang	Membutuhkan pendampingan lanjutan.
Partisipasi saat kegiatan	Aktif bertanya dan berdiskusi	15 orang	Respon sangat positif.

	Cukup aktif Kurang aktif	5 orang 2 orang	Berpartisipasi sesuai arahan. Kemungkinan pemahaman belum kuat.
Kemampuan mengikuti demonstrasi	Mampu meniru contoh stimulasi	18 orang	Menandakan materi dapat diterapkan.
	Masih membutuhkan bantuan	4 orang	Perlu pendampingan lebih lanjut.

Berdasarkan data pada Tabel 3, penyuluhan menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi, terlihat dari mayoritas peserta yang mengalami peningkatan pemahaman serta mampu mengikuti demonstrasi stimulasi dengan baik. Tingkat partisipasi yang dominan aktif juga menggambarkan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi yang digunakan mampu mendorong keterlibatan orang tua selama kegiatan berlangsung. Meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta yang membutuhkan pendampingan tambahan, temuan ini mempertegas bahwa penyuluhan memiliki peran penting dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di lingkungan keluarga.

Hasil pelaksanaan penyuluhan tumbuh kembang anak di TK Desa Baru Pulau Sangkar menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua berada pada kategori yang bervariasi, mulai dari baik, cukup, hingga kurang. Variasi ini tidak hanya menggambarkan perbedaan pengetahuan awal peserta, tetapi juga mencerminkan pengaruh latar belakang pendidikan, pengalaman pengasuhan, serta akses informasi yang dimiliki orang tua terhadap perkembangan anak usia dini. Orang tua yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung menunjukkan kesiapan dalam memberikan stimulasi yang sesuai usia, sementara kelompok dengan pemahaman terbatas membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas stimulasi di lingkungan keluarga sangat bergantung pada kapasitas pengetahuan orang tua, sejalan dengan teori stimulasi perkembangan yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan utama dalam pembentukan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak.

Analisis faktor penghambat menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan, kurangnya konsistensi pola asuh, serta minimnya pendampingan orang tua merupakan kendala utama dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa tantangan pengasuhan modern tidak hanya bersumber dari keterbatasan pengetahuan, tetapi juga dari pola kebiasaan keluarga dan tekanan sosial-ekonomi yang memengaruhi ketersediaan waktu interaksi orang tua dengan anak. Kondisi ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sejenis yang menyoroti bahwa dominasi penggunaan gawai pada anak usia dini berdampak pada menurunnya kualitas interaksi verbal dan emosional dalam keluarga [5]. Dibandingkan dengan pengabdian yang hanya menekankan penyampaian materi teoritis, kegiatan ini menempatkan pengelolaan gawai dan pendampingan orang tua sebagai isu utama yang dibahas secara kontekstual sesuai kondisi lapangan.

Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam menerapkan stimulasi tumbuh kembang anak. Tingginya keterlibatan peserta dalam diskusi serta keberhasilan mayoritas orang tua dalam mengikuti demonstrasi menunjukkan bahwa pendekatan ceramah interaktif dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Hal ini memperkuat temuan kegiatan pengabdian sejenis yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan praktis orang tua secara signifikan [11]. Keunikian kegiatan ini terletak pada integrasi antara edukasi konseptual, diskusi kontekstual, dan praktik stimulasi sederhana yang mudah diterapkan di rumah, sehingga peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pentingnya tumbuh kembang anak memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan orang tua. Meskipun masih ditemukan hambatan berupa pola asuh yang belum konsisten dan keterbatasan pemahaman awal, pendekatan partisipatif yang digunakan mampu menjembatani kesenjangan informasi dan praktik pengasuhan di tingkat keluarga. Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian lain yang berfokus pada satu aspek perkembangan, kegiatan ini menonjol karena membahas tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berbasis kebutuhan lokal. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya promotif-preventif, tetapi juga menjadi strategi edukatif yang relevan dan aplikatif dalam mendukung terciptanya lingkungan pengasuhan yang responsif dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pentingnya tumbuh kembang anak di TK Desa Baru Pulau Sangkar efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Meskipun masih ditemukan hambatan seperti penggunaan gawai yang berlebihan, pola asuh yang kurang konsisten, serta keterbatasan pengetahuan awal orang tua, pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi terbukti mampu mendorong motivasi orang tua untuk menerapkan stimulasi di lingkungan keluarga. Implikasi praktis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah dan guru PAUD dapat memanfaatkan penyuluhan serupa sebagai program pendampingan orang tua, sementara tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan edukasi berkelanjutan guna mendukung terciptanya lingkungan pengasuhan yang responsif dan mendukung perkembangan optimal anak.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar kegiatan penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak dilaksanakan secara berkelanjutan dan terjadwal untuk memastikan peningkatan pemahaman orang tua berlangsung secara konsisten. Perlu pula disediakan materi edukatif tambahan seperti leaflet, media visual, atau panduan stimulasi harian untuk membantu orang tua menerapkan pembelajaran secara mandiri di rumah. Selain itu, perlu adanya pendampingan atau monitoring berkala dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan untuk membantu orang tua mengatasi hambatan seperti penggunaan gawai berlebih, minimnya pendampingan, dan ketidaktahuan mengenai stimulasi sesuai usia. Dengan dukungan berkelanjutan tersebut, upaya optimalisasi tumbuh kembang anak dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. S. B. Meri Susanti, Mayang Sari Ayu, “Edukasi Pencegahan Stunting Pada Kader Kesehatan Melalui Penerapan Pola Asuh Pemberian Mpasi Balita Di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara”, no 2019, bll 140–146, 2021.
- [2] S. S. Rahayu en S. F. Muna, “Keterlibatan Paguyuban Orangtua Murid dan Guru (POMG) sebagai Upaya untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini”, *E-Journal*, vol 4, no 3, bl 128, 2023.
- [3] N. Rahman, Ariani, en A. Rakman, “Penyuluhan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini Kepada Guru PAUD dan Orang Tua Siswa PAUD Di Kelurahan Lambara Kota Palu”, *J. Pengabdi. dan Pengemb. Masy. Indones.*, vol 1, no 2, bll 95–100, 2022, doi: 10.56303/jppmi.v1i2.49.
- [4] Z. Muna, R. Julista, D. Iramadhani, Z. Arhami, en C. Miftahul Farrah, “Psikoedukasi untuk Menumbuhkan Pengetahuan pada OrangTua Terkait Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Psycoeducation to Grow Knowledge to Parents Regarding Early Detection Children Growing”, *Gotong Royong J. Pengabdian, Pemberdaya. Dan Penyul. Kpd. Masy.*, vol 2, bll 16–21, 2022.
- [5] P. Aditama, “Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini melalui Skrining Kesehatan, Pemeriksaan Gigi, dan Penyuluhan Minat- Bakat: Program Kerja Pengabdian Masyarakat KKN-T UMSIDA di Desa Pangkemiri”, *Indones. J. Cult. Community Dev. Vol.*, vol 16, no 3, bll 1–12, 2025, doi: 10.21070/ijcccd.v16i3.1226.
- [6] M. Mafulah, G. Lestari, en A. Yusuf, “Partisipasi Orang Tua dalam Gerakan Sekolah Sehat di TK Negeri Pembina Kabupaten Gresik”, *J. Educ. Res.*, vol 6, no 3, bll 558–566, 2025, doi: 10.37985/jer.v6i3.2350.
- [7] Y. Ndona en M. Kalkautsar, “Sosialisasi Kesehatan Gizi Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Dalam Parenting”, *J. Res. Educ. Stud.*, vol 3, no 1, bll 11–20, 2025.
- [8] A. Hamid, W. Wahira, en L. HB, “Psycoeducation On Children’s Growth And Development As An Improving Understanding Of Parents Who Have Early Children”, *J. PEDAMAS (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol 2, no 3, bll 629–636, 2024.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [10] J. W. Creswell en J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach*. 2023. doi: 10.4324/9780429469237-3.
- [11] S. Lestari, “Peningkatan Kapasitas Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Berbasis Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Posyandu Wijaya Kusuma”, *Indones. J. Community*, vol 2, no 5, bll 821–828, 2025.